

EDISI : SELASA, 5 NOVEMBER 2019

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 4 NOVEMBER 2018

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Okt 2019) : 5,00%

Inflasi (Okt) : 0,02% (mom) & 3,13% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 124,33 Miliar
(per September 2019)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.002  0,44%
(Kurs JISDOR pada 4 November 2019)

STOCK MARKET

4 NOVEMBER 2019

IHSG : **6.180,34 (-0,43%)**

Volume Transaksi : 14,295 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 8,007 Triliun

Foreign Buy : Rp 2,439 Triliun

Foreign Sell : Rp 2,199 Triliun

BOND MARKET

4 NOVEMBER 2019

Ind Bond Index : **272,7121**  **+0,09%**

Gov Bond Index : 267,7623  **+0,09%**

Corp Bond Index : 295,4823  **+0,07%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SENIN 4/11/2019 (%)	JUMAT 1/11/2019 (%)
4,53	FR0077	6,3908	6,4283
9,53	FR0078	6,9562	6,9974
14,37	FR0068	7,4292	7,4457
19,46	FR0079	7,6683	7,6875

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	+0,27%
	-0,66%	-0,93%	
	Saham Agresif	IRDSH	+0,21%
Saham Agresif	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-1,33%
	-0,49%	-0,70%	
Campuran	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-2,03%
	-2,03%	-0,70%	
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,05%
	-0,44%	-0,39%	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,14%
	+0,27%	+0,13%	
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	-0,01%
	+0,09%	+0,10%	
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,01%
	+0,14%	+0,13%	
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	+0,10%
+0,23%	+0,13%		
Pendapatan Tetap	PNM Dana SBN II	IRDPT	+0,10%
	+0,23%	+0,13%	
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	+0,00%
+0,10%	+0,10%		
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,00%
	+0,05%	+0,05%	
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	-0,01%
	+0,04%	+0,05%	
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,00%
	+0,05%	+0,05%	
	PNM Faaza	IRDPU	+0,00%
+0,05%	+0,05%		
Pasar Uang	PNM Dana Kas Platinum	IRDPU	+0,00%
	+0,05%	+0,05%	
PNM Dana Likuid	IRDPU	+0,00%	
+0,05%	+0,05%		

Spotlight News

- Lesunya aktivitas produksi dan investasi menjadi penghambat laju pertumbuhan ekonomi pada kuartal III/2019. Sejumlah ekonom memproyeksi, pertumbuhan ekonomi periode ini berkisar 5%-5,05%.
- Prospek penerimaan pajak kian berat seiring dengan adanya kontraksi pada mayoritas sektor yang menjadi penopang.
- Kawasan Eropa membutuhkan stimulus fiskal untuk menyelamatkan ekonomi sejalan dengan berlanjutnya tren pelemahan manufaktur.
- Penurunan suku bunga dan tertekannya likuiditas berdampak pada tergerusnya rasio margin bunga bersih yang diterima bank. Guna menjaga profitabilitas, industri perbankan dituntut mencari pendapatan alternatif nonbunga
- Transaksi broker saham pada sisa tahun ini diproyeksikan kian ramai, didorong oleh euforia pengumuman kabinet pemerintah periode 2019—2024 dan pemangkasan suku bunga acuan Bank Indonesia

Economy

1. Pemerintah Atasi Pengangguran

Pemerintah menargetkan tingkat pengangguran terbuka turun ke di kisaran 4,0-4,6 persen pada lima tahun mendatang. Untuk mencapai target itu, diperlukan kerja keras dan dukungan anggaran untuk pelatihan vokasional. (Kompas)

2. Laju Pertumbuhan Kuartal III Tersendat

Lesunya aktivitas produksi dan investasi menjadi penghambat laju pertumbuhan ekonomi pada kuartal III/2019. Sejumlah ekonom memproyeksi, pertumbuhan ekonomi pada periode ini hanya berkisar 5%-5,05%. (Bisnis Indonesia)

3. Prospek Penerimaan Pajak Makin Berat

Prospek penerimaan pajak kian berat seiring dengan adanya kontraksi pada mayoritas sektor yang menjadi penopang. Sektor manufaktur yang berkontribusi terhadap penerimaan pajak hingga lebih dari 29% tercatat minus 3,2% per September 2019. (Bisnis Indonesia)

Global

1. 15 Negara Sepakati RCEP

Sebanyak 15 dari total 16 negara menandatangani secara tertulis negosiasi Kemitraan Ekonomi Komprehensif Regional di Bangkok, Thailand. Posisi India masih menggantung. (Kompas)

2. Bisnis Internasional Hadapi Era Deglobalisasi

Bisnis internasional sedang menghadapi era deglobalisasi. Indikatornya adalah jangkauan perusahaan multinasional sangat berkurang, perdagangan dan investasi jadi lebih terbatas, serta risiko dan biaya bisnis meningkat. (Kompas)

3. Kawasan Eropa Butuh Stimulus

Kawasan Eropa membutuhkan stimulus fiskal untuk menyelamatkan ekonomi sejalan dengan berlanjutnya tren pelemahan manufaktur. Indeks Pembelian Manajer untuk zona euro naik sedikit menjadi 45,9 pada Oktober 2019. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Bank Cari Opsi Pendulang Profit

Penurunan suku bunga dan tertekannya likuiditas berdampak pada tergerusnya rasio margin bunga bersih yang diterima bank. Guna menjaga profitabilitas, industri perbankan dituntut mencari pendapatan alternatif nonbunga. (Bisnis Indonesia)

2. Komoditas Berselimut Awan Hitam

Tahun depan tampaknya belum menjadi tahun yang membahagiakan bagi komoditas. Lagi-lagi, awan hitam diprediksi masih akan menyelimuti mayoritas harga komoditas pada 2020.. (Bisnis Indonesia)

3. Produksi Log Kayu Naik 10% pada 2020

Asosiasi Pengusaha Hutan Indonesia memperkirakan produksi kayu bulat atau log pada tahun depan tumbuh sekitar 10%—15% baik dari hutan tanaman industri (HTI) maupun hutan alam. (Bisnis Indonesia)

4. Kontraktor Tambang Coba Bertahan

Kendati iklim harga batu bara tengah meredup, emiten konstruksi pertambangan dapat mencatatkan pertumbuhan dari sisi pendapatan sebesar 5,1%. (Bisnis Indonesia)

5. Safeguard Bisa Pukul Industri Kemasan

Asosiasi Industri Kemasan Fleksibel Indonesia (Rotokemas) menyoal pengenaan bea masuk tarif pengamanan atau safeguard terhadap produk impor aluminium foil lantaran produksi dalam negeri belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan industri. (Bisnis Indonesia)

6. Menguber Rekor Baru Jalan Tol

Jalan tol masih punya tempat istimewa dalam agenda pembangunan sarana dan prasarana dalam 5 tahun ke depan, melanjutkan predikat sebagai primadona pembangunan infrastruktur dalam 5 tahun terakhir. (Bisnis Indonesia)

7. Industri Lokal Atur Strategi Penguatan

Para pelaku usaha di beberapa sektor manufaktur akan memaksimalkan peluang yang tersisa pada kuartal IV/2019 untuk tetap meningkatkan daya saing di tengah membanjirnya produk impor.. (Bisnis Indonesia)

8. Waspada Gejolak Harga Jagung Tahun Depan

emerintah diharapkan dapat mengambil keputusan strategis demi mengantisipasi gejolak harga jagung jelang masa paceklik pada awal tahun 2020 mendatang. (Bisnis Indonesia)

9. Perbankan Indonesia Masih Kuat

Lembaga Penjamin Simpanan memastikan perbankan Tanah Air masih memiliki bantalan yang kuat dalam menghadapi kondisi perekonomian yang penuh ketidakstabilan. Kualitas kinerja yang tercermin dari rasio kredit bermasalah pun dipastikan belum akan menyentuh level 3%. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Lelang SUN Ramai Diburu

Lelang surat utang negara (SUN) yang digelar pemerintah hari ini, Selasa (5/11) diproyeksikan ramai peminat sehingga penawaran masuknya bisa melampaui rata-rata pada tahun ini, yakni Rp49,5 triliun tiap lelang. (Bisnis Indonesia)

2. Transaksi Broker Melesat

Transaksi broker saham pada sisa tahun ini diproyeksikan kian ramai, didorong oleh euforia pengumuman kabinet pemerintah periode 2019—2024 dan pemangkasan suku bunga acuan Bank Indonesia. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. Emiten Semen Lanjutkan Efisiensi

Para produsen semen bakal meneruskan langkah efisiensi dengan sejumlah strategi guna meningkatkan kinerja keuangan hingga akhir tahun.. (Bisnis Indonesia)

2. Anak Usaha Topang Kinerja BNBR

Kinerja anak usaha PT Bakrie & Brothers Tbk. mampu berkontribusi terhadap perseroan untuk mencetak laba sepanjang kuartal III/2019, dari sebelumnya merugi.. (Bisnis Indonesia)

3. Laba Bank Mega Capai Rp1,38 Triliun

Perolehan laba bersih PT Bank Mega Tbk. hingga kuartal III/2019 tumbuh 22,12% secara tahunan (year-on-year/yoy) menjadi Rp1,38 triliun. (Bisnis Indonesia)

4. Jaga Kinerja, KRAS Evaluasi Blast Furnace

Krakatau Steel Tbk. bakal melakukan evaluasi terhadap pengoperasian fasilitas blast furnace yang dinilai kurang efisien dan membuat rugi perseroan membengkak. (Bisnis Indonesia)